



berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi subjek penelitian, dan berupaya menarik realitas tersebut ke permukaan sebagai ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu. (Bungin, 2007: 68)

Penulis juga menggunakan metode *framing* dalam menyajikan data-data yang akan dianalisis. Dalam buku Eriyanto (Eriyanto, 2012: 43), dijelaskan Analisis *Framing* adalah salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruksionis. Analisis *framing* sebagai suatu metode analisis isi media, terbilang baru. Ia berkembang terutama berkat pandangan kaum konstruksionisme. Paradigma ini mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya.

Model *framing* yang akan penulis gunakan yaitu model analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsep dari *framing* yang berkaitan. *Pertama*, dalam konsepsi psikologis, *framing* dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. *Kedua*, konsepsi sosiologis. Jika pandangan psikologis lebih melihat pada proses internal seseorang, bagaimana individu secara kognitif menafsirkan suatu peristiwa dalam cara pandang tertentu, maka pandangan sosiologis lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial atau realitas

Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, mengoperasionalkan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat *framing*: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide. *Frame* merupakan suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita. Latar informasi, pemakaian kata atau pemakaian kalimat tertentu ke dalam teks secara



keseluruhan. *Frame* berhubungan dengan makna, bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa, dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks.

Data-data yang telah penulis kumpulkan melalui studi dokumentasi, kemudian penulis pilih sesuai dengan tema penelitian, yang kemudian penulis kelompokkan berdasarkan metode *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Pengelompokan ini bertujuan untuk memudahkan penulis, menemukan konstruksi realitas yang dibangun oleh harian umum Kompas dan harian umum Republika.

Tabel 3.1
Kerangka *Framing* Pan dan Kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit Yang Diamati
Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)	1. Skema berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
Skrip (cara wartawan mengisahkan fakta)	2. Kelengkapan berita	5W+1H
Tematik (cara wartawan menulis fakta)	3. Detail 4. Maksud kalimat, hubungan 5. Nominalisasi antar kalimat 6. Koherensi 7. Bentuk kalimat 8. Kata ganti	Paragraf, proposisi
Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	9. Leksikon 10. Grafis 11. Metafor 12. Pengandaian	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

(sumber: Eriyanto, Analisis framing)

C. Jenis Data

Dalam sebuah penelitian, data memiliki peranan yang cukup penting dalam proses pelaksanaan penelitian. Data adalah informasi yang didapatkan melalui metode pengukuran tertentu, yang kemudian dijadikan sebuah dasar untuk menyusun sebuah argumentasi yang



menggambarkan realitas yang ada. Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri dari dua data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sasaran utama dalam analisis, dan data sekunder diperlukan guna mempertajam analisis data primer sekaligus dapat dijadikan bahan pendukung ataupun pembanding.

Data primer dan data sekunder yang penulis gunakan, yaitu;

1. Data Primer (*Primary-Sources*)

Diperoleh penulis dari rubrik berita mengenai Debat Ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 yang dimuat oleh harian umum Kompas dan harian umum Republika satu hari setelah debat dilaksanakan, yaitu pada tanggal 11 Februari 2017. Pada penelitian ini, setiap teks berita dan gambar foto yang terdapat pada kolom berita harian umum Kompas dan harian umum Republika akan menarik untuk dilihat dari sudut pandang yang berbeda, dan dicoba untuk ditafsirkan apa yang terkandung didalamnya.

2. Data Sekunder (*Secondary-Sources*)

Diperoleh penulis dari wawancara, internet, buku-buku dan tulisan lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menganalisis data-data yang akan didapat dengan cara sebagai berikut;

1. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Teknik pengumpulan data seperti ini merupakan cara penulis mencari, menyeleksi, dan mengumpulkan teks-teks berita mengenai debat



ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 putaran pertama dalam pemberitaan harian umum Kompas dan harian umum Republika, satu hari setelah debat ketiga dilaksanakan yaitu pada tanggal 11 Februari 2017. Selain itu juga, penulis mengumpulkan buku-buku atau tulisan lain serta jurnal penelitian yang terkait dengan penelitian ini.

2. Wawancara

Sebagai pelengkap, penulis akan melakukan *interview* dengan beberapa narasumber yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap penelitian ini. Penulis melakukan wawancara tidak terstruktur, dalam artian pertanyaan yang diajukan dapat berubah saat wawancara, disesuaikan dengan kondisi atau bisa dibilang percakapan informal.

3. Triangulasi Sumber

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek atau subjek penelitian. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Triangulasi merupakan proses yang harus dilalui oleh seorang peneliti disamping proses lainnya, dimana proses ini menentukan aspek validitas informasi yang diperoleh untuk kemudian disusun dalam suatu penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sumber berfungsi menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penulis dalam penelitian ini, menggunakan data dari *channel Youtube CNN Indonesia* mengenai tayangan debat publik ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 putaran pertama pada tanggal 10 Februari 2017, untuk menguji data yang telah penulis dapatkan dari hasil dokumentasi dan hasil wawancara. Data tersebut, penulis gunakan untuk melihat bagaimana realita mengenai Debat Ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 putaran pertama yang terjadi pada tanggal 10 Februari 2017, dimuat kembali di teks berita Kompas dan Republika, realitas mana saja yang diambil dan yang dihilangkan, serta untuk menjadi bahan acuan dalam melakukan wawancara.

E. Teknik Analisa Data

Dalam teknik analisa data, penulis menggunakan konsep Konstruksi Sosial atas Realitas Peter L Berger dan Thomas Luckmann yang terdiri dari Eksternalisasi, Objektivasi, dan Internalisasi. Mereka menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, dimana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif. Realitas sosial berupa pengetahuan yang bersifat keseharian seperti konsep, kesadaran umum dan wacana publik merupakan hasil konstruksi sosial. Kenyataan itu sendiri bersifat plural, dinamis dan dialektis. Singkatnya bahwa realita atas sesuatu dari seseorang mungkin tidak akan sama dengan realita orang lain.

Berger menyatakan bahwa masyarakat adalah produk dari manusia, namun masyarakat ini secara terus menerus mempunyai aksi kembali terhadap manusia (pembuatnya). Sehingga manusia pun adalah produk masyarakat. Dalam hal ini terjadi proses dialektis. Proses dialektis inilah yang terbagi menjadi 3 tahap, yang dinyatakan oleh Berger adalah *momen*, yaitu;

Pertama, **Eksternalisasi** yakni usaha untuk pencurahan atau ekspresi diri manusia ke dalam dunia, baik dalam kegiatan mental maupun fisik. Ini sudah menjadi sifat dasar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.



manusia, ia akan selalu mencurahkan diri ke tempat dimana ia berada. Pada tahap ini, manusia mengalami proses penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia. Kedua, **Objektivasi** yakni hasil yang telah dicapai, baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi. Hasil tersebut menghasilkan realitas objektif yang kemungkinan akan dihadapi si penghasil itu sendiri sebagai suatu aktifitas yang berada di luar dan berlainan dari manusia yang menghasilkannya. Ini adalah tahap interaksi sosial yang terjadi dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi. Ketiga, **Internalisasi**, proses ini lebih merupakan penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran seemikian rupa, sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Berbagai macam unsur dari dunia yang telah diobjektifkan tersebut akan ditangkap sebagai gejala realitas diluar kesadarannya, sekaligus sebagai gejala internal bagi kesadaran. Melalui proses internalisasi, manusia menjadi hasil dari masyarakat. (Eriyanto, 2012: 15-17)

Pendekatan konstruksionis melihat proses *framing* sebagai proses konstruksi sosial untuk memaknai realitas. Proses ini bukan hanya terjadi dalam level wacana, tetapi juga dalam struktur kognisi individu dengan adanya konsep *frame* dalam level individual atau skema interpretasi. *Frame* dalam level wacana dan level individual ini merupakan dua sistem yang saling berkaitan dalam proses konstruksi sosial untuk memaknai realitas.

Framing dapat dimaknai sebagai strategi pembentukan dan operasionalisasi wacana media, serta di sisi lain karakteristik wacana media itu sendiri. Media massa pada dasarnya adalah wahana diskusi atau konservasi tentang suatu masalah yang melibatkan dan mempertemukan tiga pihak, yakni wartawan, sumber berita, dan khalayak. Seperti dikatakan Zhongda Pan, ketiga pihak itu mendasarkan keterlibatannya pada peran sosial masing-masing, dan hubungan diantara mereka terbentuk melalui operasionalisasi wacana yang mereka konstruksi dan transmisikan.



Setelah mendapatkan hasil penyajian data-data mengenai debat ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 di harian umum Kompas dan harian umum Republika dari hasil *framing*, kemudian dianalisis kembali menggunakan Teori Konstruksi Sosial atas Realitas Peter L Berger dan Thomas Luckmann untuk mengetahui konstruksi dua media tersebut dalam memberitakan dan mencitrakan realitas dari debat ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 putaran pertama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.